

Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang

Abd Rojak¹, Nurul Hayat², Subhan Widiansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: abdulrojak140299@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja yang melakukan penyimpangan seperti perkelahian, tawuran pelajar, balapan liar, ugal-ugalan di jalan, sex bebas, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya yang diakibatkan karena kurangnya sosialisasi dan pengawasan orangtua terhadap anak, serta rendahnya kualitas hubungan antara orangtua dengan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena kenakalan remaja di Desa Sindang mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah remaja di Desa Sindang mandi melakukan kenakalan mulai dari kenakalan biasa, kenakalan berindikasi pelanggaran, dan kenakalan yang menjurus kepada tindakan kriminal. Contohnya mengkonsumsi minum-minuman keras, membawa kendaraan tanpa SIM, dan melakukan kebut-kebutan di jalan. Diperlukan penanggulangan terhadap fenomena kenakalan remaja antara lain, peranan dari orangtua kepada tindakan kenakalan dan mengikutsertakan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan serta penyediaan sarana, penyaluran bakat untuk para remaja agar memiliki kegiatan positif.

Kata kunci: *Fenomena, Kenakalan, Remaja, Perilaku Menyimpang*

Abstract

This research is motivated by teenagers who commit deviations such as fighting, student brawls, illegal racing, recklessness on the streets, free sex, drugs, and other criminal acts which are caused by a lack of socialization and parental supervision of children, as well as the low quality of relationships between parents and children. The aim of this research is to determine the phenomenon of juvenile delinquency in Sindang Mandi Village, Baros District, Serang Regency. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this research are that teenagers in Sindang Mandi Village commit delinquency ranging from ordinary delinquency, delinquency indicating a violation, and delinquency that leads to criminal acts. For example, consuming alcoholic drinks, driving a vehicle without a driver's license, and speeding on the road. It is necessary to overcome the phenomenon of juvenile delinquency, among other things, the role of parents in committing acts of delinquency and involving teenagers in community activities as well as providing facilities and channeling talents for teenagers to have positive activities.

Keywords : *Phenomenon, Delinquency, Adolescents, Deviant Behavior*

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan gejala wajar yang terjadi dari pergaulan hidup manusia dalam masyarakat, perubahan akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan dapat terjadi baik secara fisik maupun mental, baik kearah yang negatif. Hal ini tidak terlepas dari hakikat manusia yang selalu berkembang seiring berkembangnya jaman.

Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari berkembangnya modernisasi, hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat yang lebih hedonistik dan juga kearah pergaulan, semuanya itu diekspresikan sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuan masing-masing individu. Seperti pada

kalangan remaja misalnya, mereka adalah manusia yang ada di kelompok masyarakat yang paling rentan dalam terjadi perubahan, karena pada masa remaja ini adalah fase pencarian jati diri, mereka mengekspresikan dengan gaya masing-masing yang berbeda agar menarik perhatian orang lain. Jika tidak diimbangi dengan kokohnya pondasi spiritual yang ditanamkan oleh orangtua dan lingkungan, tidak menutup kemungkinan perubahan yang akan terjadi mengarah ke arah yang negatif.

Peran dan fungsi dari semua komponen yang terlibat di dalam lingkungan remaja baik orangtua, guru, dan warga masyarakat sekitar yang ada di lingkungan sangat dibutuhkan sebagai perwujudan kepedulian dan pencegahan kearah yang tidak diinginkan. Peran semua pihak dalam pengarahan moral sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya.

Pada saat ini, sering kali terdengar banyak remaja-remaja yang melakukan penyimpangan, para remaja sering terlibat perkelahian, tawuran, balapan liar, ugal-ugalan di jalan, sex bebas, narkoba, bahkan tindakan kriminal. Banyak hal yang dapat memicu kenalan remaja, bisa dilihat dari keluarga. Hal ini hal ini dapat diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi dari orangtua kepada anak mengenai nilai dan norma, kurangnya pengawasan kepada anak, rendahnya kualitas hubungan antara orang tua dengan anak dan lain sebagainya. Setiap anak sebenarnya dikaruniai kemampuan untuk bergaul. Artinya setiap orang dapat saling berkomunikasi yang didalamnya terkandung unsur memberi dan menerima. Adanya kesedihan untuk saling memberi dan menerima itu dipandang sebagai kunci sukses pergaulan. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul, jika sosialisasi yang diberikan oleh kedua orangtua kurang baik maka bukan tidak mungkin anak akan bergaul kearah yang negatif.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat juga dapat memicu timbulnya perilaku yang tidak baik pada diri remaja. Jika lingkungan tempat tinggalnya cenderung mengabaikan pentingnya memperhatikan para remaja makan tidak akan menutup kemungkinan para remaja yang ada dilingkungan akan berperilaku ke arah yang negatif. Karena selain pengaruh dari lingkungan keluarga yang mendidik anaknya dirumah dan juga lingkungan sekolah tempat anak menuntut ilmu seorang remaja juga bergaul dengan remaja-remaja lain di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial seperti nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana halnya Soekanto menjelaskan pada umumnya mengapa hal seperti ini dapat terjadi, ini disebabkan karena pada umumnya para generasi muda dianggap sebagai individu-individu yang cepat menerima unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk melalui proses akulturasi. Berbeda dengan orang tua yang tidak menerima perubahan dikarenakan mereka sudah menjiwai norma-norma yang ada di lingkungannya. Dengan kata lain sudah mendarah daging dan menjiwai oleh generasi tua tersebut (Soekanto, 2019:3).

Untuk dapat melihat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dapat dibedakan dengan melihat apakah perilaku itu dilakukan secara sengaja atau mereka tidak mengetahui apa yang mereka lakukan adalah hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Seperti yang dikatakan Backer (Soekanto, 2019:3), bahwasan tidak ada alasan mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk melakukan hal demikian, hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu misalnya manusia yang menjadi anggota beberapa kelompok.

Dengan demikian lebih tepatnya mengapa mendorong-mendorong tersebut tidak menjadi kenyataan terwujud penyimpangan pada kebanyakan orang, dikarenakan manusia dianggap normal apabila dapat menahan diri dorongan-dorongan untuk menyimpang. Oleh karena itu yang bersangkutan memikirkan akibat-akibatnya apabila melanggar.

Dari kejadian kenakalan remaja yang terjadi saat ini banyak dilakukan oleh anak-anak usia sekolah menengah pertama dan juga anak sekolah menengah atas (SMP dan SMA). Kenakalan remaja yang diperbuat oleh remaja saat ini kebanyakan dalam bidang minuman keras, adapun hal lain atau kenakalan remaja yang lain seperti hal nya di Desa Sindang Mandi, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Banyak terjadi kenakalan remaja yakni melakukan pelanggaran lalu lintas,

minum-minuman keras, balap liar, juga kenakalan remaja yang menuju kepada tindakan kriminal seperti penggunaan obat-obatan dan sex.

Dari pemaparan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul " Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang". Masalah dalam penelitian ini yaitu terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya pengawasan dari sekitar terutama lingkungan keluarga dan pendidikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena kenakalan remaja di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kasus Fenomena Kenakan Remaja yang ada di desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis serta proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,, 2014:64), bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini berupa sumber data primer yaitu penulis menggunakan lokasi dan jenis kenakalan remaja di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang dan sumber data sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, artikel atau sumber referensi lain sebagai penunjang data penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kriteria pemilihan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik data dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari (Huberman, 1992:1-11) yang menyatakan bahwa "analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan atau verifikasi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Sindangmandi yang mata pencahariannya beragam mengakibatkan berbeda waktu dan jam saat melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, hal ini menyebabkan banyak orangtua yang kurang memperhatikan atau mengawasi aktivitas anak-anak remajanya dalam bergaul dengan rekan remaja-remaja seusianya.

Saat ini masih ada orangtua yang membatasi aktivitas anak-anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif, akan tetapi banyak orangtua banyak membiarkan anak remajanya bebas bergaul tidak membatasi pergaulan anak remajanya karena orangtua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga para orangtua tidak ingin ikut campur dalam urusan pergaulan anak remajanya. sehingga hal ini menyebabkan banyak para remaja memlakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga terjadi perilaku kenakalan remaja akibat tidak adanya pengawasan dan kontrol dari orang tua melakukan seperti pergaulan bebas dan mengkonsumsi minum-minuman keras dan tindakan kriminal. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja yang dipandang oleh para sosiologi disebabkan oleh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, status sosial atau internalisasi simbol yang keliru. Maka faktor kultur dan sosial sangat berpengaruh bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah-tengah masyarakat status individu di tengah kelompoknya, partisipasi sosial dan pendefinisian diri atau konsep diri (Kartono, 20214:28).

Penyebab terjadinya penyimpangan dilakukan oleh remaja antara lain kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orangtua sehingga menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas di luar yang mengakibatkan perilaku menyimpang. Healy dan Bronner (Kartono,

2014:29) mendalami sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja terkesima oleh kultur dan disorganisasi yang terjadi kota berkembang pesat terhadap terjadinya perilaku menyimpang dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja di kota yang berkembang.

Berdasarkan data yang ada dilapangan peneliti dapat menyajikan hasil penelitian tentang fenomena kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja diawali dengan terjadinya penyimpangan terhadap aturan dan norma yang di tetapkan, sehingga hal ini dikarnakan lemahnya kontrol sosial yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat seperti yang terjadi di Desa Sindangmandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Adapun tingkat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di sana sudah diklasifikasikan kedalam beberapa tipe yang telah di jelaskan sebelumnya di bab terdahulu yakni 1 tipe kenakalan biasa, 2 tipe kenakalan berindikasin pelanggaran, 3 tipe kenakalan khusus yang mengarah kepada tindakan kriminal.

Remaja di Desa Sindangmandi melakukan kenakalan kenakalan kenakalan biasa seperti sering bergadang sampai larut pagi sedangkan paginya para remaja tersebut harus sekolah, dan kemudian banyak orangtua atau wali murid sering mendapatkan surat panggilan dan harus mendatangi sekolah, karena mereka sering membolos, atau tertangkap pihak sekolah sedang nongkrong atau meroko bersama dengan teman remaja lainnya dilingkungan sekolah.

Para remaja di Desa Sindangmandi banyak yang melakukan kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran terhadap aturan-aturan seperti melanggar aturan yang ada dimasyarakat dan aturan hukum yang berlaku di Indonesia, pelanggaran diantaranya mengkonsumsi minum-minuman keras dan membawa kendaran tanpa membawa Surat Izin Mengemudi (SIM) dan melakukan kebut-kebutan di jalan, tindakan ini termasuk kedalam penyimpangan berindikasi pelanggaran.

Kenakalan lainnya yang dilakukan oleh remaja di Desa Sindangmandi yakni bersifat khusus dan cenderung menjurus kepada tindakan kriminal seperti melakukan pencurian di berbagai tempat diantaranya pembobolan rumah warga, pencurian di kebun warga, bermain judi onlen dan penyalah gunakan narkoba. Akan tetapi hal tersebut jarang terjadi hanya sedikit remaja yang melakukan kenakalan yang menjurus kepada tindakan kriminal di Desa Sindangmandi.

Jika hal tersebut meminjam pemikiran Rober K, Merton mengenai teori *anomi* untuk memahami fenomena kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja di Desa Sindangmandi maka dapat di jelaskan bahwa Anomi terjadi apabila terjadi keterputusan hubungan antara norma kultur dan tujuan dengan kapasitas yang terstruktur secara sosial dari anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan kultrul (Rizer 2008: 142-143) jadi penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja itu sebagai ketidak mampuan para remaja dalam bertindak sesuai dengan nilai dan norma (Rizer 2008: 143)

Para remaja di Desa Sindangmandi sering melakukan kenakalan merupakan akibat dari terjadinya anomie dalam masyarakat. Marton menjelaskan bahwa pada seseorang dapat rersosialisasikan suatu bentuk impian besar (*great dream*) tentang pulang dan sukses dalam kenyataannya banyak masyarakat yang tidak dapat merealisasikan impian dan harapan tersebut melalui cara-cara yang sesuai dengan pranata sosial (Susilo, 2008: 202). Hal tersebut banyak mengakibatkan terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat termasuk terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Seperti yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Sindangmandi banyak diantaranya berperilaku nakal. Hal tersebut terlihat dari terdapat remaja di Desa Sindangmandi yang sering melakukan berjudi, balapan liar, dan memlakukan tindakan kenakalan remaja lainnya sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap realita yang tidak dapat mereka hujudkan dengan cara konvensional dan sesuai pranata sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Remaja di Desa Sindang mandi yang melakukan balapan liar sebagai akibat dari ketidak mampuan untuk mewujudkan impian dan harapan menjadi pembala profesional karena berasal dari keluarga ekonomi rendah dan tidak adanya sarana untuk menggapai impian itu mengakibatkan para remaja melakukan balapan liar baik di jalan raya ataupun di jalan perumahan. Kenakalan lainnya yang dilakukan remaja disana yang diakibatkan karena tidak mampu mewujudkan keinginan secara cepat sehingga para remaja melakukan perjudian dan pencurian hal tersebut tidak karena para remaja tidak mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam hal pendidikan dan sosialisasi terhadap aturan dan norma yang ada di masyarakat hal tersebut sudah diajarkan sejak usia dini akan tetapi ketika anak beranjak menuju usia remaja dan sudah mengenyam pendidikan formal di sekolah orangtua sering kali mulai melepas kontrol terhadap aktivitas anak remajanya sering kali orangtua beranggapan bahwa tugas mendidik adalah tugas seorang guru di sekolah. Hal tersebut sebenarnya keliru seharusnya orangtua harus berkordinasi dengan guru-guru di sekolah agar mengetahui perkembangan dan perilaku anak remajanya agar dapat memastikan anak remajanya tidak melakukan penyimpangan dari aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Selain peran orangtua dan guru dalam mengontrol perilaku para remaja sangat penting masyarakat sekitar tempat tinggal atau tempat tinggal remaja. Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal remaja sangat mempengaruhi perilaku remaja, jika kontrol masyarakat sangat lemah akan menyebabkan terjadinya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Seperti yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Sindangmandi banyak diantaranya berperilaku nakal. Hal tersebut terlihat dari terdapat remaja di Desa Sindangmandi yang sering melakukan berjudi, balapan liar, dan melakukan tindakan kenakalan remaja lainnya sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap realita yang tidak dapat mereka hujudkan dengan cara konvensional dan sesuai pranta sosial yang berlaku dalam masyarakat. Remaja di Desa Sindang mandi yang melakukan balapan liar sebagai akibat dari ketidak mampuan untuk mewujudkan impian dan harapan menjadi pembala profesional karena berasal dari keluarga ekonomi rendah dan tidak adanya sarana untuk menggapai impian itu mengakibatkan para remaja melakukan balapan liar baik di jalan raya ataupun di jalan perumahan. Kenakalan lainnya yang dilakukan remaja disana yang diakibatkan karena tidak mampu mewujudkan keinginan secara cepat sehingga para remaja melakukan perjudian dan pencurian hal tersebut terjadi karena para remaja tidak mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan penelitian yang diperoleh: Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja di Desa Sindangmandi terdapat tiga tipe tingkatan kenakalan 1) kenakalan biasa 2) kenakalan berindikasi pelanggaran 3) kenakalan khusus yang menjurus kepada tindakan kriminal.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja diantaranya, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri jika seorang remaja tersebut tidak diarahkan kea rah yang baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat tempat ia tinggal maka remaja tersebut bisa terjerumus kepada prilaku menyimpang dan kenakalan, faktor lainnya adalah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, banyaknya waktu luang yang kosong yang dimiliki oleh para remaja, pergaulan dengan teman seusia yang membawa perilaku nakal. Berdasarkan analisis dan temuan di lapangan bahwasannya terjadi fenomena kenakalan remaja di Desa Sindangmandi berdampak negatif kurangnya peranan orangtua dan masyarakat setempat tempat tinggal para remaja dalam mensosialisasikan norma-norma dan aturan yang seharusnya di patuhi dan tidak boleh dilanggar. Lemahnya kontrol yang oleh masyarakat atau orang dewasa mengakibatkan masih banyaknya remaja melakukan penyimpangan sehingga berperilaku nakal, baik itu kenakan biasa, kenakalan yang berindikasikan pelanggaran, ataupun kenakalan khusus yang menjurus kepada tinndakan kriminal. Jika peranan dan fungsi semua pihak berjalan dengan baik dalam kehidupan tidak menutup kemungkinan fenomena kenakalan remaja tidak anak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 86.
- Cresswel, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. 267.
- Soekanto, H. d. (2019). *Fenomena Kenakalan Remaja di Kabupaten Pandeglang*. Jakarta: Rajawali Pers. 3
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 64.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 273.

- Huberman, M. &. (1992). Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 1-11.
- Sabarisman, N. U. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 121-140.
- Sumara, D. H. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Penelitian & PPM* 4, 129-389.
- Puspitawati, H. (2010). Kenakalan Pelajar dipengaruhi oleh Sistem, Sekolah, dan Keluarga. 256.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya. 187.
- Julaidin, Siregar, S. S., & Prayitno, R. (2019). Kenakalan remaja dan penanggulangannya. *Infokam*, 1(2), 1–21. <https://osf.io/preprints/inarxiv/53tjp/download>.